

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU BERSALIN TENTANG PERDARAHAN POSTPARTUM

Putri Yayu, Jumriani, Tri Yubiah, Putri
(Akbid Harapan Bunda Bima)

Corresponding Author: putriyayu04@gmail.com

Abstract

Maternal death is defined as the death of a woman while pregnant or within 42 days of the termination of pregnancy, regardless of the duration or site of the pregnancy, from any cause related to or aggravated by the pregnancy or its management. Data from Jatibaru Public Health Center showed that the incidence of postpartum hemorrhage was 7 cases out of 519 deliveries in 2021, increased to 10 cases out of 494 deliveries in 2022, decreased to 7 cases out of 439 deliveries in 2023, and reached 67 cases during the period of January to May 2024. This study aims to describe the knowledge of postpartum mothers about postpartum hemorrhage in the working area of Jatibaru Public Health Center, Bima City, in 2024. This descriptive study involved a population of 67 postpartum mothers. A total of 40 respondents were selected using a simple random sampling technique based on Slovin's formula. The results showed that most mothers were in the non-risk age group (20–35 years), accounting for 38 respondents (95%). Most had a high school to college level of education, totaling 33 respondents (82.5%). However, the majority of respondents (25 people or 62.5%) had poor knowledge about postpartum hemorrhage. Conclusion: Most postpartum mothers in the working area of Jatibaru Public Health Center had poor knowledge regarding postpartum hemorrhage, despite being in the non-risk age group and having relatively high education levels. Recommendation: The health center should enhance education and counseling efforts for pregnant and postpartum women on the signs, dangers, and management of postpartum hemorrhage to reduce complications and maternal mortality

Keywords: Knowledge; HPP; Maternity Mothers

Abstrak

Kematian maternal adalah kematian seorang wanita saat hamil atau dalam 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, yang disebabkan oleh berbagai faktor, tanpa memperhatikan usia kehamilan maupun tindakan yang dilakukan untuk mengakhirinya. Data di Puskesmas Jatibaru menunjukkan angka kejadian perdarahan postpartum pada tahun 2021 sebanyak 7 kasus dari 519 ibu bersalin, meningkat menjadi 10 kasus dari 494 ibu pada tahun 2022, kemudian menurun menjadi 7 kasus dari 439 ibu pada tahun 2023, dan pada Januari–Mei 2024 tercatat 67 kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu bersalin tentang perdarahan postpartum di wilayah kerja Puskesmas Jatibaru Kota Bima tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jumlah populasi sebanyak 67 orang. Sampel berjumlah 40 responden yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling dengan rumus Slovin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bersalin berada pada usia tidak berisiko (20–35 tahun) sebanyak 38 orang (95%), memiliki tingkat pendidikan SMA–Perguruan Tinggi sebanyak 33 orang (82,5%), dan mayoritas memiliki pengetahuan kurang tentang perdarahan postpartum sebanyak 25 orang (62,5%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagian besar ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas Jatibaru memiliki pengetahuan yang kurang mengenai perdarahan postpartum meskipun berada pada usia dan tingkat pendidikan yang cukup baik. Disarankan bagi pihak Puskesmas adalah untuk meningkatkan edukasi dan penyuluhan kepada ibu hamil maupun bersalin mengenai tanda, bahaya, dan penanganan perdarahan postpartum guna menurunkan angka komplikasi dan kematian maternal.

Kata Kunci : Pengetahuan; HPP; Ibu Bersalin

PENDAHULUAN

Kematian maternal adalah kematian seorang wanita waktu hamil atau dalam 42 hari sesudah berakhirnya kehamilan oleh sebab apapun, terlepas dari tuanya kehamilan dan tindakan yang dilakukan untuk mengakhiri kehamilan. Sebab-sebab kematian ini dapat dibagi dalam 2 golongan, yakni yang langsung disebabkan oleh komplikasi-komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas, dan sebab-sebab lain seperti penyakit jantung, kanker, dan lain sebagainya¹.

Perdarahan post partum merupakan salah satu menjamin bahwa proses kehamilannya berjalan dengan normal². Perdarahan post partum masih merupakan masalah yang berhubungan dengan kesehatan ibu yang dapat menyebabkan kematian. Meskipun kematian ibu telah menurun dari tahun ke tahun dengan adanya pemeriksaan serta perawatan kehamilan, persalinan di Rumah Sakit dan adanya transfusi darah, tetapi perdarahan masih menjadi faktor utama penyebab kematian ibu. Meskipun seorang perempuan masih bertahan hidup setelah mengalami perdarahan post partum, tetapi ibu akan menderita akibat kekurangan darah yang berat atau anemia berat dan akan mengalami masalah kesehatan berkepanjangan. Pengetahuan dapat memberikan kontribusi untuk merubah perilaku yang dapat mencegah terjadinya perdarahan post partum³.

Sekitar 14 juta perempuan mengalami perdarahan Post Partum yang mengakibatkan sekitar 70.000 kematian ibu secara global⁴. Di Indonesia setiap tahunnya paling sedikit 128.000 perempuan mengalami perdarahan Post Partum sampai meninggal⁵. Adapun Prevalensi di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) jumlah ibu yang mengalami kematian yang disebabkan oleh perdarahan Post Partum mulai tahun 2021 sebanyak 27 kasus, menurun menjadi 9 kasus tahun 2022, kemudian meningkat sebanyak 17 kasus tahun 2023, sehingga untuk kasus perdarahan Post Partum di NTB mengalami penurunan serta peningkatan untuk setiap tahunnya⁶.

Di Kota Bima, tercatat 25 kasus pada tahun 2021, 19 kasus pada 2022, dan 18 kasus pada 2023. Khusus di Puskesmas Jatibaru, jumlah kasus tercatat 7 pada 2021, meningkat menjadi 10 pada 2022, dan kembali 7 kasus pada 2023⁷. Puskesmas Jatibaru menunjukkan angka kejadian perdarahan postpartum pada tahun 2021 yaitu 7 kasus dengan jumlah ibu bersalin yaitu 519. Pada tahun 2022 meningkat yaitu 10 kasus dengan jumlah ibu bersalin yaitu 494. Pada tahun 2023 menurun yaitu 7 kasus dengan jumlah ibu bersalin yaitu 439. Pada tahun 2024 Periode Januari-Mei yaitu 67 persalinan⁸.

Kematian ibu dapat diakibatkan oleh adanya faktor keterlambatan yang merupakan penyebab tidak langsung kematian pada ibu, terdapat tiga risiko keterlambatan yaitu terlambat mengambil keputusan untuk dirujuk (terlambat mengenali tanda dan bahaya), terlambat sampai di fasilitas kesehatan pada saat keadaan darurat dan terlambat memperoleh pelayanan yang memadai oleh tenaga kesehatan, untuk itu diperlukan

pengetahuan ibu hamil tentang deteksi dini risiko tinggi pada kehamilan yang dapat menyebabkan kematian pada ibu hamil terutama faktor resiko terjadinya perdarahan post partum. Ada banyak faktor yang menyebabkan keadaan tersebut yaitu minimnya tingkat pengetahuan ibu hamil tentang perdarahan postpartum yang dapat mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam upaya pencegahan perdarahan post partum⁹.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang merangsang atau menstimulasi terhadap sebuah perilaku kesehatan pada ibu hamil sehingga dapat menentukan kemana akan berobat serta lebih aktif dalam mencari informasi baik dari tenaga kesehatan maupun dari media elektronik. Ibu hamil bisa merencanakan persalinan dengan aman sehingga perdarahan post partum dapat dicegah selain itu ibu hamil harus memiliki perilaku kesehatan dan pengetahuan yang baik agar terhindar dari berbagai akibat atau risiko terjadinya perdarahan post partum. Pengetahuan merupakan domain yang paling penting untuk terbentuknya perilaku seseorang oleh karena itu perilaku yang di dasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan¹⁰.

Berbagai upaya perlu dilakukan untuk mencegah terjadinya perdarahan post partum sebagai salah satu upaya untuk mencegah terjadinya kematian ibu akibat perdarahan post partum yaitu dengan pelaksanaan Ante Natal Care (ANC) secara teratur. Ante Natal Care pada ibu hamil mampu mendeteksi dini kemungkinan terjadinya komplikasi yang sering terjadi pada ibu hamil dan hal ini penting untuk menjadi penyebab utama kematian ibu di Indonesia¹¹. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu bersalin tentang perdarahan postpartum di wilayah kerja Puskesmas Jatibaru Kota Bima Tahun 2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan ibu bersalin mengenai perdarahan postpartum. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas Jatibaru Kota Bima pada periode Januari hingga Mei 2024, sebanyak 67 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling, dengan perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh sebanyak 40 responden. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu bersalin yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Jatibaru, bersedia menjadi responden, dan mengisi kuesioner secara lengkap. Kriteria eksklusi adalah ibu bersalin yang tidak bersedia menjadi responden atau tidak mengisi kuesioner secara lengkap. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah melalui proses validasi. Kuesioner ini terdiri dari tiga bagian: data demografi (usia dan pendidikan), serta pertanyaan terkait tingkat pengetahuan ibu bersalin mengenai perdarahan postpartum. Skor pengetahuan dikategorikan menjadi tiga

tingkat berdasarkan persentase jawaban benar : Baik (76–100%), Cukup (56–75%) dan Kurang ($\leq 55\%$). Teknik analisis data menggunakan analisis univariat yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase, untuk menggambarkan karakteristik responden dan tingkat pengetahuan mereka.

HASIL PENELITIAN

Hasil pengolahan data untuk variabel umur, pendidikan dan pengetahuan ibu adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik umur, pendidikan dan pengetahuan ibu di Puskesmas Jatibaru Kota Bima.

Variabel	Kriteria	Jumlah (n)	Presentase (%)
Umur	Beresiko (<20 atau >35 tahun)	2	5%
	Tidak beresiko (20-35 tahun)	38	95%
	Total		100%
Pendidikan	Dasar (SD-SMP)	7	17,5%
	Tinggi (SMA- Perguruan Tinggi)	33	82,5%
	Total	40	100%
Pengetahuan	Baik	7	17,5%
	Cukup	8	20%
	Kurang	25	62,5%
	Total	40	100%

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa Sebagian besar ibu bersalin berada pada usia tidak beresiko, yaitu 20–35 tahun (95%). Sedangkan untuk variabel pendidikan diketahui bahwa Mayoritas responden memiliki pendidikan menengah dan tinggi (SMA hingga perguruan tinggi) dan untuk variabel pengetahuan Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang perdarahan postpartum.

PEMBAHASAN

Umur ibu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu bersalin berada pada usia reproduksi sehat (20–35 tahun), yang secara teori merupakan usia ideal dalam kehamilan dan persalinan. Usia ini juga berkaitan dengan kematangan berpikir dan kesiapan menerima informasi. Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan menengah dan tinggi. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Individu dengan pendidikan tinggi cenderung lebih mudah dalam mengakses dan memahami informasi kesehatan.

Meskipun mayoritas berada pada usia dan tingkat pendidikan yang ideal, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu bersalin tentang perdarahan postpartum masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan edukasi dan promosi kesehatan yang lebih efektif oleh tenaga kesehatan, terutama melalui layanan antenatal dan posyandu.

Sejalan dengan penelitian yang lain berdasarkan umur di dapatkan terbanyak 53 responden (47,8%) yaitu umur ≤ 20 tahun, 20-35 tahun sebanyak 47 responden (42,3%) dan >35 tahun sebanyak 11 responden (9,9%)¹².

Ibu yang telah memiliki usia 20 tahun sudah dapat dikatakan sudah cukup mampu untuk menggunakan kognitifnya dalam menerima atau mencari pengetahuan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada usia tersebut seseorang memiliki kesempatan memperoleh pengetahuan tentang robekan jalan lahir¹³. Umur menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, dikarenakan dengan usia tersebut di kenal sebagai usia kurun waktu reproduksi sehat yang merupakan usia aman untuk kehamilan, persalinan dan menyusui, maka dari itu masa reproduksi sangat baik dan mendukung dalam pelaksanaan persalinan¹⁴.

Semakin meningkatnya umur seseorang tingkat kematangan dan kekuatannya dalam berpikir dan bekerja akan lebih matang adapun dalam proses berpikir tidak sama seperti usia belasan tahun^{14,15}. Berdasarkan Penelitian tersebut Puskesmas Jatibaru Kota Bima memberikan KIE tentang perdarahan post partum pada ibu nifas. Antara lain memberikan KIE melalui media promosi kesehatan tentang umur yang tepat untuk menikah maupun melahirkan.

Pendidikan ibu

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 40 ibu sebagian besar pendidikan SMA-Perguruan tinggi yaitu sebesar 33 (82,5%), dan pendidikan SD-SMP yaitu sebesar 7 (17,5%). Sejalan dengan penelitian (Sri Purnama A, dkk, 2021) berdasarkan pendidikan terakhir di dapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan rendah (SD) sebanyak 48 reponden (43,2%), SMP sebanyak 34 reponden (30,6%), SMA sebanyak 26 reponden (23,4%) dan S1 sebanyak 3 reponden (2,8%).

Pendidikan responden sebagian besar memiliki pendidikan rendah, hal tersebut menyebabkan tingkat pengetahuan responden masih kurang karena tingkat pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan responden, kemampuan seseorang dalam menerima dan memahami ditentukan oleh tingkat pendidikan yang dimilikinya¹⁶.Tingkat pendidikan melatar belakangi pengetahuan seseorang. Dengan demikian yang cukup tinggi terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan menjadi lebih baik¹⁷.

Selain umur, pendidikan juga menjadi salah satu faktor dalam mempengaruhi seseorang untuk memperoleh pengetahuan. Pendidikan merupakan bimbingan yang di berikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami sesuatu hal. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak¹⁸.

Pengetahuan Remaja

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 40 responden berdasarkan pengetahuan ibu yang terbanyak adalah pengetahuan kurang yaitu sebanyak 25 responden (62,5%), pengetahuan cukup yaitu 8 responden (20%), sedangkan pengetahuan baik yaitu sebanyak 7 responden (17,5%). Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang perdarahan postpartum didapatkan sebanyak 49 responden (44,1%) berada pada kategori kurang¹².

Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh suatu proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu pengajar, metode yang digunakan, kurikulum, subjek belajar, perpustakaan dan sebagainya¹⁰. Faktor-faktor tersebut jika tersedia dengan baik, maka proses belajar akan efektif serta hasilnya akan lebih optimal sehingga akan meningkat. Berdasarkan penelitian sebelumnya ada hubungan pengetahuan ibu tentang faktor risiko persalinan, hal ini perlu diketahui hal yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, dengan rencana pembangunan lima tahun ke depan bidang kesehatan menyebutkan bahwa tingkat pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang di milikinya. Sebaliknya pengetahuan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai yang baru diperkenalkan.

Terjadinya Rupture perineum sebagian besar ibu dikarenakan posisi persalinan, dan cara cara meneran yang kurang tepat. Sehingga sebagian besar kasus ibu melahirkan mengalami luka robekan jalan lahir. Untuk itu perlu adanya pengetahuan tentang luka robekan jalan lahir pada ibu yang akan melahirkan sehingga ibu akan mudah mendapatkan pelayanan kesehatan¹³. Berdasarkan Penelitian tersebut Puskesmas Jatibaru Kota Bima harus memberikan KIE tentang meningkatkan Pengetahuan ibu mengenai perdarahan post partum pada ibu nifas, sehingga ibu mempunyai pengetahuan tentang perdarahan post partum.

Diasumsikan bahwa ibu bersalin yang berada pada usia reproduksi sehat (20–35 tahun) memiliki kematangan berpikir dan kesiapan kognitif yang memadai untuk menerima informasi kesehatan, termasuk mengenai perdarahan postpartum. Selain itu, tingkat pendidikan menengah hingga tinggi yang dimiliki sebagian besar responden diasumsikan mendukung kemampuan dalam mengakses dan memahami informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan maupun media lainnya. Namun demikian, meskipun ibu bersalin berada dalam kategori usia dan pendidikan yang ideal, pengetahuan mereka tentang perdarahan postpartum masih tergolong rendah. Hal ini diasumsikan disebabkan oleh kurangnya efektivitas edukasi dan promosi kesehatan yang diberikan, baik dalam hal intensitas, metode penyampaian, maupun media yang digunakan. Oleh karena itu, penyuluhan yang lebih sistematis dan berkelanjutan melalui layanan antenatal dan posyandu sangat diperlukan

untuk meningkatkan pengetahuan ibu. Rendahnya pengetahuan ini juga diasumsikan dapat meningkatkan risiko keterlambatan penanganan komplikasi persalinan seperti ruptur perineum. Dengan demikian, peningkatan kualitas komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) oleh tenaga kesehatan menjadi hal yang sangat penting untuk memperbaiki pemahaman ibu tentang perdarahan postpartum.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Bersalin Tentang Perdarahan Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Jatibaru Kota Bima Tahun 2024, dapat diketahui bahwa karakteristik umur ibu bersalin usia ibu yang tidak beresiko 20-35 tahun sebesar 38 (95%) dan pendidikan ibu sebagian besar pendidikan SMA-Perguruan tinggi yaitu sebesar 33 (82,5%) serta Pengetahuan ibu, di Puskesmas Jatibaru Kota Bima yang terbanyak pengetahuan kurang yaitu sebanyak 25 responden (62,5%). Disimpulkan Sebagian besar ibu bersalin berusia tidak beresiko dan berpendidikan SMA hingga perguruan tinggi, namun mayoritas masih memiliki pengetahuan yang kurang mengenai perdarahan postpartum di Puskesmas Jatibaru Kota Bima. Disarankan kepada pihak Puskesmas Jatibaru untuk meningkatkan edukasi dan penyuluhan kepada ibu hamil dan bersalin mengenai pencegahan, tanda bahaya, serta penanganan perdarahan postpartum secara intensif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hendriyani Syam and Ariyana, "Karakteristik Ibu Dengan Kejadian Perdarahan Post Partum di Rumah Sakit Umum Pangkajene dan Kepulauan," *JKV*, vol. 2, no. 1, pp. 1–5, 2017.
2. Sri Purnama Alam, Sukmawati, and Nina Sumarni, "Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perdarahan Postpartum," *J. Kesehatan Saemakers PERDANA*, vol. 4, no. 1, pp. 79–84, 2021.
3. S. Aswar, S. E. Pamungkas, and N. Ulfiani, "DETERMINAN KEJADIAN PENDARAHAN POSTPARTUM DI RSUD KABUPATEN BIAK NUMFOR," *J. KEPERAWATAN Trop. PAPUA*, vol. 2, no. 1, pp. 73–79, Apr. 2019, doi: 10.47539/jktp.v2i1.53.
4. World Health Organization (WHO). 2023. Deafness and hearing loss. [Cited 2023 Januari4], Available from :<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs300/en/>
5. Kemenkes. 2023. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
6. Profil Kesehatan Dinkes NTB tahun 2023
7. Profil Kesehatan Dinkes Kota Bima tahun 2023
8. Profil Puskesmas Jatibaru Kota Bima. 2023

9. Chalid. 2021. *Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu : Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu: Peran Petugas Kesehatan Maisuri*, 1–8.
10. Notoatmodjho,S. 2020. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
11. Aswar et al. 2022. *Determinan Kejadian Pendarahan Postpartum Di Rsud Kabupaten Biak Numfor*. *Jurnal Keperawatan Tropis Papua*. <https://doi.org/10.47539/jktp.v2i1.53>
12. Sri Purnama A, dkk. 2021. Perawatan perdarahan post partum. <http://http://www.Siaksoft.net>. diakses tanggal 2 Desember 2021 pada pukul 18.50 WIB
13. Wahyuningsih dan Rizka Fatmawati. 2020. Perdarahan Pasca Persalinan.. :<http://.www.fkunsri.go.id> diakses tanggal 2 Desember 2020 pada pukul 16.35 WIB
14. Hamranani. 2021. Gambaran Pengetahuan Primipara Tentang Perdarahan Post Partum. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 7(1).
15. Hurclock. 2020. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
16. Corneles & Losu. 2020. Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Risiko Tinggi. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 3(2), 51–55.
17. Soekanto. 2020. "*Sosiologi Suatu Pengantar*", Jakarta, Raja Grafindo Persada
18. Mubarak. 2020. Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang komplikasi kehamilan dengan sikap ibu hamil terhadap komplikasi kehamilan dan deteksi dininya di Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta.